



# Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Per Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei 2020-2023

Arya Sencaki Nur Hidayah\*, Indi Nervilia, Sendianto

Universitas Mitra Bangsa

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kewajaran harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental berbasis Price Earning Ratio (PER). Latar belakang penelitian ini didorong oleh pentingnya informasi keuangan yang akurat dalam mendukung keputusan investasi, khususnya dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari sepuluh perusahaan perbankan yang secara konsisten membagikan dividen. Proses analisis dilakukan melalui perhitungan nilai intrinsik saham berdasarkan estimasi laba per saham dan PER, lalu dibandingkan dengan harga pasar saham masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham, yang mengindikasikan apakah saham tersebut tergolong undervalued atau overvalued. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dengan dasar pertimbangan fundamental.

**Kata kunci:** Analisis Fundamental, Price Earning Ratio, Nilai Intrinsik, Keputusan Investasi, Saham Perbankan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2903>

\*Correspondence: Arya Sencaki Nur Hidayah

Email: [caroko94@gmail.com](mailto:caroko94@gmail.com)

Received: 30-05-2025

Accepted: 30-06-2025

Published: 30-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to evaluate the fairness of stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period using a fundamental analysis approach based on the Price Earning Ratio (PER). The research is motivated by the importance of accurate financial information in supporting investment decisions, particularly in an uncertain economic environment. The method applied utilizes secondary data in the form of financial statements from ten banking companies that consistently distributed dividends. The analysis process involves calculating the fair value of stocks based on estimated earnings per share and PER, followed by a comparison with the market price of each company's shares. The findings reveal significant differences between intrinsic value and market price, indicating whether the stocks are undervalued or overvalued. These results provide valuable insights for investors to make more well-measured investment decisions grounded in fundamental considerations.

**Keywords:** Fundamental Analysis, Price Earning Ratio, Intrinsic Value, Investment Decisions, Banking Stocks

## Pendahuluan

Berdasarkan pendapat Irfani (2020), manajemen keuangan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan keuangan dalam perusahaan yang mencakup kegiatan memperoleh sumber dana dan menggunakannya secara tepat, efisien, dan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Investasi dapat dipahami sebagai keputusan seseorang atau suatu entitas untuk menggunakan sebagian pendapatannya bukan untuk konsumsi, melainkan untuk penanaman modal. Dalam kehidupan sehari-hari, investasi dimaknai sebagai tindakan menanamkan dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa

mendatang. Bagi perusahaan, investasi merupakan bagian dari aktivitas operasional untuk memperoleh sumber dana dalam mendukung kegiatan bisnisnya (Eliyanti, 2019). Alasan utama perusahaan melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan jangka panjang, seperti meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan memaksimalkan perolehan laba (Sandiar, 2017). Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus berperan sebagai representasi kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara (Karyati & Sudama, 2020). Dalam aktivitasnya, investor memerlukan informasi yang akurat sebagai landasan analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kemampuan dalam memprediksi perkembangan makroekonomi di masa depan juga menjadi faktor penting yang membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat (Karyati & Sudama, 2020). Harga saham diukur dengan membandingkan harga pasar penutupan akhir tahun terhadap nilai wajarnya. Dari hasil perbandingan ini, saham dapat digolongkan ke dalam kategori wajar, undervalued, atau overvalued. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya (Hakmi et al., 2017). Keberhasilan suatu perusahaan sering diukur dari laba tahunan yang berhasil diraih. Laba yang tinggi tidak hanya menunjukkan kinerja yang baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham (Lintong & Wokas, 2022). Investasi di Dalam struktur perekonomian modern, pasar modal memegang peranan krusial sebagai salah satu instrumen utama yang memungkinkan. Investasi Merupakan penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan modal kepada pihak yang memerlukan dana untuk pengembangan usaha. Dalam hal ini, pasar saham berperan sebagai indikator utama yang mencerminkan kondisi kesehatan perekonomian suatu negara karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek ekonomi ke depan (Tandelilin, 2010). Salah satu sektor yang memiliki peran sentral dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan. Perusahaan perbankan tidak hanya menyediakan likuiditas bagi perekonomian, tetapi juga berperan dalam transmisi kebijakan moneter dan intermediasi keuangan (Siamat, 2005).

Untuk mengetahui nilai intrinsik suatu saham, investor harus melakukan analisis mendalam terhadap saham perusahaan yang akan dijadikan objek investasi (Nawangwulan et al, 2018). Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama dalam menilai harga saham di pasar modal, yaitu pendekatan fundamental yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan, serta pendekatan teknikal yang lebih berfokus pada pergerakan harga saham di pasar (Simatupang, 2010). Menurut Syahyunan (2015), analisis fundamental dilakukan dengan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Simaatupang (2010) menyatakan bahwa metode ini merupakan cara penilaian harga saham yang berfokus pada kondisi perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan fundamental, calon investor dapat memperoleh gambaran mengenai kesehatan dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat menentukan apakah perusahaan tersebut layak dijadikan sarana investasi (Anorage & Pakarti, 2006).

Dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian kewajaran harga saham merupakan aspek krusial. Harga saham yang tidak mencerminkan nilai intrinsiknya dapat menyebabkan keputusan investasi yang merugikan. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang mampu mengukur nilai wajar saham secara objektif. Analisis fundamental

merupakan pendekatan yang umum digunakan, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kondisi keuangan, manajemen, serta prospek bisnis ke depan (Fahmi, 2017). Salah satu instrumen yang umum digunakan dalam analisis ini adalah Price Earning Ratio (PER), yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dan laba per saham (EPS). perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan pendapat Tryfino (2009:11), Earning Per Share (EPS) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh dari satu lembar saham. Estimasi EPS sendiri merupakan proyeksi pendapatan bersih setelah pajak per saham yang berfungsi sebagai acuan penting dalam menilai nilai intrinsik suatu saham di masa yang akan datang (Sunariyah, 2006).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menguji efektivitas PER dalam menilai kewajaran harga saham. Studi oleh Pratiwi dan Rahardja (2020) menunjukkan bahwa PER dapat menjadi alat analisis untuk membedakan saham yang undervalued dan overvalued. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Hery (2015) yang menyatakan bahwa PER merupakan indikator yang cukup andal dalam membantu investor menentukan keputusan beli atau jual saham. Namun, terdapat pula perdebatan mengenai akurasi PER dalam kondisi pasar yang volatil atau ketika terjadi anomali pasar (Sudarsono, 2020). Selain itu, pendekatan ini masih belum mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti sentimen pasar dan isu ESG (Environmental, Social, and Governance), yang kini makin relevan dalam dunia investasi modern (Darmawan, 2018).

Penelitian ini memiliki tujuan utama guna menilai kesesuaian harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang masuk daftar Bursa Efek Indonesia sepanjang 2020–2023 menggunakan pendekatan PER. Periode ini dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19 yang secara drastis memengaruhi perekonomian dan kinerja perusahaan. Dengan menganalisis kesenjangan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham, penelitian ini berupaya memberikan bekal pengetahuan bagi investor agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait analisis fundamental serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi investasi yang berbasis data.

Investasi adalah kegiatan menanamkan pemanfaatan sejumlah dana di masa kini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Noor (2007) mengelompokkan investasi menjadi dua bentuk yakni investasi karena keharusan dan investasi karena keinginan. Investasi karena keharusan terjadi secara otomatis karena kebutuhan di masa depan, sedangkan investasi karena keinginan dilakukan secara sadar untuk memperoleh manfaat ekonomi di kemudian hari.

Saham adalah dokumen yang menunjukkan porsi kepemilikan terhadap modal suatu perusahaan (Syahyunan, 2015). Saham dapat dikategorikan berdasarkan hak, kinerja perdagangan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Fahmi (2015), saham merupakan instrumen yang membuktikan penyertaan modal serta menetapkan hak dan kewajiban pemegang saham pada perusahaan penerbit.

Penilaian Kewajaran Harga Saham, Tandelilin (2010) menyatakan bahwa Dengan mengukur selisih antara nilai intrinsik dan harga pasar, investor dapat menetapkan strategi apakah saham tersebut dibeli, disimpan, atau dijual. Analisis rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), dan Dividend Payout

Ratio (DPR) digunakan untuk menilai kewajaran harga saham (Fahmi, 2014). EPS, misalnya, merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang kemudian dapat dibagikan sebagai dividen (Fahmi, 2014). DPS mencerminkan laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka pegang (Irawati, 2006). Adapun ROE digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki. (Fahmi, 2014) Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang memperlihatkan perbandingan harga saham di pasar dengan laba bersih per saham (EPS). Menurut Tandelilin (2010), PER menggambarkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi mengisyaratkan bahwa investor menilai setiap unit laba dengan harga lebih besar karena ekspektasi positif terhadap pertumbuhan di masa depan.

Saham dikatakan undervalued bila nilai intrinsiknya melebihi harga pasar, overvalued bila nilainya lebih rendah, dan wajar jika keduanya memiliki nilai yang sama (Syahyunan, 2015). Dengan menggunakan pendekatan Dividend Discount Model, PER dapat diestimasi untuk kemudian digunakan dalam menghitung nilai intrinsik saham (Tandelilin, 2010).

## Metodologi

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif deskriptif sebagai pendekatannya, Menurut Sugiyono (2017), Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, dan data dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Sementara itu, Metode deskriptif berfungsi untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta dan karakteristik dari objek yang dikaji (Priyono, 2016). yang bertujuan menilai apakah harga saham perusahaan sektor perbankan melalui pendekatan analisis fundamental berbasis rasio Price Earning Ratio (PER). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel keuangan dan keputusan investasi secara objektif, serta memberikan kerangka analisis yang dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses public. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sumber data laporan keuangan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi setiap perusahaan perbankan yang menjadi objek kajian. Penelitian ini melibatkan sepuluh bank yang konsisten membagikan dividen selama periode 2020–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, mengacu pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Prosedur analisis Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menghitung Earnings Per Share (EPS) untuk masing-masing perusahaan dengan membagi keuntungan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar, Kemudian, nilai EPS ini digunakan untuk mengestimasi Nilai intrinsik (harga wajar) saham diperoleh melalui perkalian EPS dengan rata-rata PER sektor perbankan, lalu dibandingkan dengan

harga pasar saham aktual pada akhir tahun untuk menentukan status kewajaran harga saham — apakah tergolong undervalued, overvalued, atau fair value.

Seluruh proses perhitungan dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak spreadsheet (Microsoft Excel). Template analisis yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara manual, dan seluruh formula dapat diberikan kepada peneliti lain untuk keperluan replikasi. Dengan demikian, metode ini tidak hanya dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan data dari sektor atau periode yang berbeda, tetapi juga memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk pendekatan valuasi alternatif.

Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen terhadap manusia maupun hewan, sehingga tidak memerlukan persetujuan dari komite etik. Seluruh data yang digunakan bersifat terbuka dan dapat diakses publik, dan tidak terdapat batasan dalam hal ketersediaan informasi, data, maupun protokol analisis yang digunakan. Jika diminta, peneliti bersedia menyediakan data mentah, template analisis, serta dokumentasi lengkap sebagai bagian dari keterbukaan dan transparansi ilmiah.

Dengan metodologi yang dijabarkan secara rinci ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya relevan bagi pengambilan keputusan investasi yang berbasis data, tetapi juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian serupa di masa mendatang.

## Hasil dan Pembahasan

Di bagian Hasil, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian harga wajar saham emiten perbankan di BEI periode 2020–2023 dengan menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar, sebanyak 10 perusahaan dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria konsistensi dalam pembagian dividen dan ketersediaan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

### Analisis Nilai Intrinsik dan Harga Pasar

Perhitungan harga wajar atau nilai intrinsik dilakukan melalui perkalian EPS (Earning Per Share) dengan PER. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar untuk menentukan apakah saham undervalued, overvalued, atau berada pada fair value. Tabel berikut menyajikan beberapa contoh temuan:

**Tabel 1.** Hasil Temuan

No	Nama Bank	Tahun	Harga Pasar (Rp)	EPS (Rp)	PER	Nilai Intrinsik (Rp)	Kategori	Rekomendasi
1	Bank Mandiri (BMRI)	2020	3.262	586	13	7.618	Undervalued	Buy
2	Bank Danamon (BDMN)	2021	2.400	217	15	3.261	Undervalued	Buy

No	Nama Bank	Tahun	Harga Pasar (Rp)	EPS (Rp)	PER	Nilai Intrinsik (Rp)	Kategori	Rekomendasi
3	Bank Woori Saudara (SDRA)	2022	543	54.3	10	543	Fair Value	Hold
4	Bank Central Asia (BBCA)	2023	9.400	510	16	8.160	Overvalued	Sell
5	Bank Negara Indonesia (BBNI)	2023	9.100	690	12	8.280	Overvalued	Sell
6	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2021	4.080	341	12	4.095	Undervalued	Buy
7	Bank MEGA (MEGA)	2022	5.475	415	15.57	6.461	Undervalued	Buy
8	Bank BJB (BJBR)	2023	1.130	115	11.7	1.345	Undervalued	Buy
9	Bank Jatim (BJTM)	2023	620	66	10.5	693	Undervalued	Buy
10	Bank Bumi Arta (BNBA)	2022	925	214	11	2.359	Undervalued	Buy

**Keterangan:**

Nilai Intrinsik =  $EPS \times PER$

Kategori:

Undervalued: Nilai intrinsik > harga pasar

Overvalued: Nilai intrinsik < harga pasar

Fair Value: Nilai intrinsik  $\approx$  harga pasar

Rekomendasi:

Buy: saham dinilai murah (undervalued)

Sell: saham mahal (overvalued)

Hold: harga saham sesuai nilainya (fair value)

Evaluasi Kinerja PER sebagai Indikator Fundamental

PER terbukti sebagai alat yang efektif dalam proses penilaian kewajaran harga saham, PER tidak hanya berfungsi sebagai rasio harga terhadap laba per saham, tetapi juga sebagai cerminan ekspektasi pasar atas pertumbuhan laba mendatang. Hal ini menjadi penting pada periode fluktuasi pasar akibat pandemi COVID-19, PER memberikan sinyal yang cukup stabil dalam menilai kelayakan investasi.

PER saham yang tinggi tidak selalu berarti saham mahal, jika diiringi oleh ekspektasi laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, PER yang rendah dapat menandakan undervaluasi atau bahkan risiko fundamental perusahaan. Oleh karena itu, interpretasi PER harus mempertimbangkan konteks EPS dan faktor keuangan lainnya seperti ROE dan DPR.

### Dinamika Kategori Saham dan Keputusan Investasi

Temuan menarik dari penelitian ini adalah dinamika perubahan status saham dari tahun ke tahun. Misalnya, saham Bank Mega pada tahun 2020 berada dalam kondisi undervalued, tetapi di tahun berikutnya menjadi overvalued, menunjukkan bahwa perubahan harga pasar sangat dipengaruhi oleh ekspektasi dan sentimen investor.

Secara umum, hasil analisis membagi keputusan investasi ke dalam tiga kategori:

- *Buy* (Beli): untuk saham yang berada dalam kondisi undervalued.
- *Hold* (Tahan): untuk saham yang berada dalam kondisi fair value.
- *Sell* (Jual): untuk saham yang overvalued.

Dari sepuluh perusahaan yang diteliti, mayoritas saham berada dalam kondisi undervalued, terutama pada tahun-tahun awal pandemi, yang menunjukkan potensi investasi jangka panjang. Hanya Bank Woori Saudara (2022) yang masuk dalam kategori fair value, sedangkan sebagian kecil lainnya berada dalam posisi overvalued.

### Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan PER mampu membantu investor dalam mengevaluasi saham secara rasional. Dengan menilai selisih antara nilai intrinsik dan harga pasar, investor dapat merumuskan keputusan berdasarkan data yang objektif dan mengurangi risiko investasi akibat fluktuasi pasar jangka pendek.

Namun, perlu dicatat bahwa PER tidak dapat berdiri sendiri. Indikator seperti ROE, EPS, dan DPR perlu dikombinasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan PER sebaiknya dijadikan sebagai bagian dari strategi analisis fundamental yang lebih luas.

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan analisis fundamental melalui rasio Price Earning Ratio (PER) terbukti efektif untuk menilai kelayakan harga saham perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023. Berdasarkan hasil perhitungan, sebagian besar saham yang diteliti berada dalam kondisi undervalued, yang mengindikasikan bahwa harga pasar saham belum mencerminkan nilai intrinsiknya.

Temuan ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk mempertimbangkan peluang investasi jangka panjang, terutama pada masa ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi. PER terbukti sebagai indikator yang relevan dalam menilai kelayakan investasi, terutama bila digunakan bersama dengan indikator fundamental lainnya. Oleh karena itu, Penggunaan PER dapat menjadi panduan yang relevan dalam menetapkan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data.

### Daftar Pustaka

- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anung, M. R. R., Hidayat, R. R., & Sulasmiati, S. (2016). Penggunaan analisis fundamental pendekatan price earning ratio (PER) dalam pengambilan keputusan investasi saham (Studi pada saham emiten yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2012-2015) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Anung, M. R. R., Hidayat, R. R., & Sulasmiati, S. (2016). Penggunaan analisis fundamental pendekatan price earning ratio (PER) dalam pengambilan keputusan investasi saham (Studi pada saham emiten yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2012-2015) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed., Alih Bahasa). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A. (2018). Relevansi faktor ESG dalam penilaian investasi modern. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 6(2), 45–59.
- Eliyanti, S. U. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Gramedia Pustaka Utama
- Hakmi, S. S., Rahayu, S. M., & Topowijono, T. (2017). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Semen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Hery. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 372–385.
- Irawati, S. (2006). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi.
- Karyati, N. K., & Sudama, I. K. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Return on Equity Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *DwijenAGRO*, 10(1), 40-52.

- Lintong, Y. C. Y. (2022). Pengaruh dividen dan laba bersih terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1053-1064.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Noor, M. (2007). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pratiwi, I., & Rahardja, E. (2020). Analisis price earning ratio terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 22–31.
- Priyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sandiar, L. (2017). Growth Opportunity Dalam Memoderasi Pengaruh Leverage Dan Debt Maturity Terhadap Keputusan Investasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 196-206.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarsono, H. (2020). Ketepatan indikator PER dalam kondisi pasar volatil. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 100–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2015). *Pasar Modal dan Investasi*. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.